



PENGARUH PANDEMI COVID-19 TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN DI JAWA TIMUR

Reynya Oktaviani Sena^{a*}, I Made Suparta^b

^a Fakultas Ekonomi dan Bisnis, reynyaoktaviani175@gmail.com, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Jl. Semolowaru No. 45, Menur Pumpungan, Kecamatan Sukolilo, Surabaya, Jawa Timur 60118

^b Fakultas Ekonomi dan Bisnis, madesuparta@untag-sby.ac.id, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Jl. Semolowaru No. 45, Menur Pumpungan, Kecamatan Sukolilo, Surabaya, Jawa Timur 60118

* coresspondence

ABSTRACT

This study aims to determine the influence of Covid-19 on the poverty rate in East Java Province from 2019-2022, which was carried out using a qualitative approach using descriptive data taken from BPS (Central Statistics Agency) East Java data per Regency/City from 2019-2022. The results of the research obtained that the influence of covid on the poverty level from the beginning before the covid occurred, namely in 2019, by looking at which areas have a high poverty rate and which areas have a low poverty rate. In 2020, during the Covid pandemic, we looked for data on which areas had increased poverty rates, and which areas had not increased poverty rates, in 2021 poverty after the pandemic was looking for data on which areas could reduce poverty rates, and which areas had not been able to reduce poverty rates, and in 2022 we were looking for data on which areas could reduce poverty rates, and which areas have not been able to reduce the poverty rate, and which areas have not been able to reduce the poverty rate, and what are the policies carried out by the government to reduce poverty due to the Covid-19 pandemic.

Keywords: Covid-19, Poverty Level, Government Policy..

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh dari Covid-19 terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Timur dari tahun 2019-2022, yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan data deskriptif yang diambil dari data BPS (Badan Pusat Statistik) Jawa Timur per Kabupaten/Kota dari tahun 2019-2022. Hasil dari penelitian yang diperoleh bahwa pengaruh covid terhadap tingkat kemiskinan dari awal sebelum terjadinya covid yaitu tahun 2019, dengan melihat daerah mana saja yang tingkat kemiskinan tinggi dan daerah mana saja yang tingkat kemiskinannya rendah. di tahun 2020 itu saat pandemi covid dimana mencari data daerah mana yang tingkat kemiskinannya meningkat, dan daerah mana yang tingkat kemiskinannya tidak meningkat, di tahun 2021 kemiskinan setelah pandemi mencari data daerah mana yang bisa menurunkan tingkat kemiskinan, dan daerah mana yang belum bisa menurunkan tingkat kemiskinan, dan di tahun 2022 mencari data daerah mana yang bisa menurunkan tingkat kemiskinan, dan daerah mana yang belum bisa menurunkan tingkat kemiskinan, dan bagaimana kebijakan-kebijakan yang dilakukan pemerintah untuk mengurangi kemiskinan akibat pandemi Covid-19.

Kata Kunci: Covid-19, Tingkat Kemiskinan, Kebijakan Pemerintah

1. PENDAHULUAN

COVID-19, istilah yang sudah tidak asing di telinga. Penyakit yang disebabkan virus SARS-CoV-2 ini pertama kali diidentifikasi pada Desember 2019 di Wuhan, China. Lalu pada tanggal 2 Maret 2020, Presiden Joko Widodo mengumumkan kasus pertama COVID-19 di Indonesia. Sudah hampir dua tahun kita hidup berdampingan dengan COVID-19. Covid-19 ramai diperbincangkan dunia pada akhir Desember 2019. Perbincangan ini tidak terlepas dari jumlah korban jiwa dan korban yang terinfeksi. Virus ini pertama kali muncul di Wuhan, Cina dan menyebar ke seluruh dunia hingga masuk ke wilayah Indonesia. Berbagai

upaya dalam pencegahan dan penanganan sudah dilakukan baik secara nasional maupun global untuk memutus tali rantai penyebaran virus tersebut. Secara nasional ada beberapa cara untuk mencegahnya antara lain dengan bekerja dari rumah atau WFH, social and psychical distancing², dan PSBB secara besar-besaran. Dari sisi ekonomi hampir semua di belahan dunia mengalami penurunan secara drastis. Retail, mal, restoran, dan sektor pariwisata semua mengalami kerugian yang sangat besar dan ada juga yang mengalami kebangkrutan pada akhirnya.

Akibat dari covid-19 juga berdampak terhadap tingkat kemiskinan dimana menurut Badan Pusat Statistik (BPS) mengumumkan bahwa hingga maret 2022 terdapat 25 provinsi yang mengalami penurunan secara signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Salah satu provinsi yang mengalami penurunan kemiskinan secara signifikan adalah provinsi Jawa Timur.

Naskah ditulis menggunakan spasi 1,5 dengan jenis huruf *times new roman* ukuran 12 pt. Bagian ini menjelaskan tentang latar belakang umum penelitian (secara ringkas dan jelas), *review* terkait topik penelitian yang relevan, uraian tentang kebaruan (*gap analysis*) yang mengandung urgensi dan kebaruan penelitian, serta tujuan penelitian. Latar belakang ditulis tanpa penomoran dan atau *pointers*.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Siklus Ekonomi

Siklus ekonomi merupakan siklus yang menganalisis suatu keseluruhan kegiatan perekonomian. Analisisnya bersifat umum dan tidak memperhatikan kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh unit-unit kecil dalam perekonomian. Siklus ekonomi dapat berlangsung hampir sepanjang waktu. Durasi siklus Siklus adalah jumlah waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan semua empat tahap sebagai berikut:

- a. Peak (Puncak)
- b. Contraction (kontraksi)
- c. Trough (palung)
- d. Expansion (ekspansi)

Kajian (Adam Smith) melihat adanya reaksi-reaksi terhadap kegagalan tradisi ekonomi dimana disana dijelaskan timbulnya suatu resesi, pengangguran, kemiskinan, dan masalah kegagalan proses pembangunan ekonomi. Dalam kajian tersebut kedudukan negara atau pemerintah sebagai regulator perekonomian sangat menonjol, dan saat ini kebijakan yang dibuat di suatu negara dilakukan didominasi oleh kebijakan-kebijakan yang dibuat oleh suatu negara.

Menurut Keynes, kesempatan kerja penuh tidak selalu dapat dicapai dalam perekonomian. Kebanyakan perekonomian akan selalu menghadapi masalah pengangguran dan keadaan tersebut wujud sebagai akibat kekurangan permintaan efektif. selalu ada keinginan masyarakat untuk berbelanja (pengeluaran yang akan dilakukan terjadi keadaan perekonomian) adalah lebih rendah dari kemampuan perekonomian untuk memproduksi barang dan jasa.

Perekonomian tidak dapat secara otomatis mengatasi masalah pengangguran dan inflasi. Tindakan pemerintah sangat diperlukan untuk mengatasi masalah tersebut. Penjelasan tentang langkah-langkah pemerintah untuk mengatasi masalah pengangguran dan inflasi merupakan aspek penting lainnya dari analisis dalam teori makroekonomi. Langkah-langkah pemerintah yang utama dalam mengatasi masalah pengangguran dan inflasi dibedakan kepada dua bentuk kebijakan: kebijakan fiskal dan kebijakan moneter. Kebijakan fiskal adalah upaya pemerintah mengubah struktur dan jumlah pajak dan pengeluarannya dengan maksud untuk mempengaruhi tingkat kegiatan perekonomian. Sedangkan kebijakan moneter adalah langkah-langkah pemerintah dalam mempengaruhi jumlah uang dalam perekonomian atau mengubah suku bunga dengan tujuan untuk mengatasi masalah perekonomian yang dihadapi.

2.2. Pengertian Kemiskinan

Kemiskinan adalah suatu kondisi ketidakmampuan secara ekonomi untuk memenuhi standar hidup rata-rata masyarakat di suatu daerah. Kondisi ketidakmampuan ini ditandai dengan rendahnya kemampuan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan pokok baik berupa pangan, sandang, maupun papan. Kemampuan pendapatan yang rendah ini juga akan berdampak berkurangnya kemampuan untuk memenuhi standar hidup rata-rata seperti standar kesehatan masyarakat dan standar pendidikan.

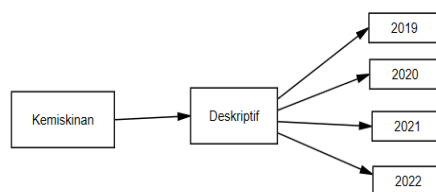
Pada prinsipnya, standar hidup di suatu masyarakat tidak sekedar tercukupinya kebutuhan akan pangan, akan tetapi juga tercukupinya kebutuhan akan kesehatan maupun pendidikan. Tempat tinggal maupun pemukiman yang layak merupakan salah satu dari standar hidup atau standar kesejahteraan masyarakat di suatu daerah.

Pengertian kemiskinan yang saat ini populer dijadikan studi pembangunan adalah kemiskinan yang seringkali dijumpai di negara-negara berkembang dan negara-negara dunia ketiga. Kemiskinan juga dianggap sebagai bentuk permasalahan pembangunan yang diakibatkan adanya dampak negatif dari pertumbuhan ekonomi yang tidak seimbang sehingga memperlebar kesenjangan pendapatan antar masyarakat maupun kesenjangan pendapatan antar daerah (*inter region income gap*) (Harahap, 2006, hlm 22).

Kemampuan pendapatan untuk mencukupi kebutuhan pokok berdasarkan standar harga tertentu adalah rendah sehingga kurang menjamin terpenuhinya standar kualitas hidup pada umumnya. Berdasarkan pengertian ini, maka kemiskinan secara umum didefinisikan sebagai suatu kondisi ketidakmampuan pendapatan dalam memenuhi kebutuhan pokok dan kebutuhan lainnya yang dapat menjamin terpenuhinya standar kualitas hidup.

Pandangan yang dikemukakan dalam definisi kemiskinan dari Chambers menerangkan bahwa kemiskinan adalah suatu kesatuan konsep (*integrated concept*) yang memiliki lima dimensi, yaitu:

- a. Kemiskinan
- b. Ketidakberdayaan
- c. Kerentanan menghadapi situasi darurat
- d. Ketergantungan
- e. Keterasingan



Gambar 1 Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir diatas menunjukkan bagaimana mekanisme alur dari dampak covid-19 dimana menyebabkan penurunan aktivitas ekonomi yang mempengaruhi kemiskinan dimana terjadi ketidakseimbangan setiap tahunnya dari tahun 2019-2022, sehingga terjadinya guncangan ekonomi yang sangat mempengaruhi kesejahteraan masyarakat.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif menggunakan data deskriptif. Metode ini dilakukan untuk menganalisis fenomena, peristiwa, dinamika sosial, persepsi orang dan sikap terhadap sesuatu hal. Karena itu awal penelitian kualitatif umumnya dimulai dengan menyusun asumsi dasar, yang akan dipakai selanjutnya dalam penelitian. Data dari asumsi dasar itu kemudian dikumpulkan dalam riset dan selanjutnya disimpulkan dan ditafsirkan hasilnya. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dalam bentuk sudah jadi, sudah diolah dan dikumpulkan oleh pihak lain, biasanya dalam bentuk publikasi. Data semacam ini bertujuan untuk demi keperluan riset yang sedang dilakukan.

Populasi merupakan keseluruhan dari objek penelitian bisa berupa manusia, hewan, tumbuhan, udara, peristiwa, sikap hidup maupun yang lainnya, sehingga objek- objek tersebut yang dapat dijadikan sumber dari data penelitian (Burhan, 2020, hlm. 23). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kabupaten dan kota di provinsi Jawa Timur pada tahun 2019-2022.

Sampel merupakan bagian dari populasi yang bisa menjadi pusat perhatian dalam penelitian, dalam waktu dan ruang lingkup yang sudah ditentukan. Sampel yang benar-benar mencerminkan populasi adalah sampel yang representative (Winarno, 2019, hlm. 17). Metode penentuan sampel yang digunakan peneliti yaitu menggunakan teknik sampel jenuh. Ini dikarenakan seluruh data dalam populasi digunakan sebagai sampel.

Teknik sampel jenuh merupakan sampel yang jika ditambah jumlahnya maka tidak akan menambah keterwakilan sehingga tidak akan mempengaruhi nilai informasi yang sudah diperoleh.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Provinsi Jawa Timur

Provinsi Jawa Timur merupakan Provinsi yang terletak di bagian timur Pulau Jawa, Indonesia. Ibu kotanya adalah Kota Surabaya. Luas wilayahnya yakni 48.033 km², dengan jumlah penduduk sebanyak 41.149.974 jiwa (tahun 2022) dan kepadatan penduduk 857 jiwa/km². [1] Hampir seperempat dari jumlah penduduk Jawa Timur bermukim di wilayah metropolitan Surabaya. Wilayah Provinsi Jawa Timur berbatasan dengan Laut Jawa di sebelah utara, Selat Bali (Provinsi Bali) di sebelah timur, Samudra Hindia di sebelah selatan, serta Provinsi Jawa Tengah di sebelah barat.

4.2 Letak Geografis

Geografi Provinsi Jawa Timur terletak antara 11100 Bujur Timur – 11404 Bujur Timur dan 7012' Lintang Selatan – 8048' Lintang Selatan, dengan luas wilayah sebesar 47.963 Km yang meliputi dua bagian utama, yakni Jawa Timur daratan dan Kepulauan Madura. Wilayah daratan Jawa Timur sebesar 88,70% atau 42.541 km², sementara luas Kepulauan Madura memiliki luas 11,30 % atau sebesar 5.422 km². Berdasarkan data BPS, jumlah penduduk di Jawa Timur mencapai 41.149.974 juta jiwa per tahun 2022. Administrasi provinsi Jawa Timur terbagi menjadi 29 Kabupaten dan 9 kota, dengan ibu kota provinsinya yang terletak di Kota Surabaya. Hal tersebut menjadikan Provinsi Jawa Timur sebagai provinsi dengan jumlah kabupaten/kota terbanyak di Indonesia.

Tabel 1 Persentase Penduduk Miskin

Kab/Kota	Persentase Penduduk Miskin Menurut Kabupaten/Kota di Jawa Timur (persen)			
	2019	2020	2021	2022
Pacitan	13,67	14,54	15,11	13,80
ponorogo	9,64	9,95	10,26	9,32
Trenggalek	10,98	11,62	12,14	10,96
Tulungagung	6,74	7,33	7,51	6,71
Blitar	8,94	9,33	9,65	8,71
Kediri	10,42	11,40	11,64	10,65
Malang	9,47	10,15	10,50	9,55
Lumajang	9,49	9,83	10,05	9,06
Jember	9,25	10,09	10,41	9,39
Banyuwangi	7,52	8,06	8,07	7,51
Bondowoso	13,33	14,17	14,73	13,47
Situbindo	11,20	12,22	12,63	11,78
Probolinggo	17,76	18,61	18,91	17,12
Pasuruan	8,68	9,26	9,70	8,96
Sidoardjo	5,32	5,59	5,93	5,36
Mojokerto	9,75	10,57	10,62	9,71
Jombang	9,22	9,94	10,00	9,04
Nganjuk	11,24	11,62	11,85	10,70
Madiun	10,54	11,46	11,91	10,79
Magetan	9,61	10,35	10,66	9,84
Ngawi	14,39	15,44	15,57	14,15
Bojonegoro	12,38	12,87	13,27	12,21
Tuban	14,58	15,91	16,31	15,02
Lamongan	13,21	13,85	13,86	12,53
Gresik	11,35	12,40	12,42	11,06
Bangkalan	18,90	20,56	21,57	19,44
Sampang	20,71	22,78	23,76	21,61
Pamekasan	13,95	14,60	15,30	13,93

Sumenep	19,48	20,18	20,51	18,76
Kota Kediri	7,16	7,69	7,75	7,23
Kota Blitar	7,13	7,78	7,89	7,37
Kota Malang	4,07	4,44	4,62	4,37
Kota Probolinggo	6,91	7,43	7,44	6,65
Kota Pasuruan	6,46	6,66	6,88	6,37
Kota Mojokerto	5,15	6,24	6,39	5,98
Kota Madiun	4,35	4,98	5,09	4,76
Kota Surabaya	4,51	5,02	5,23	4,72
Kota Batu	3,81	3,89	4,09	3,79
Jawa Timur	10,37	11,09	11,40	10,38

Tabel diatas merupakan persentase tingkat kemiskinan di Kabupaten/Kota di Jawa Timur dimana tahun 2019 itu sebelum pandemi covid, tahun 2020 saat covid daerah mana aja yang tingkat kemiskinannya naik, di tahun 2021 masih adanya covid, daerah mana saja yang tingkat kemiskinannya naik, dan daerah mana saja yang tingkat kemiskinannya turun, dan di tahun 2022 masa pandemi selesai, daerah mana saja yang berhasil menurunkan tingkat kemiskinannya, dan daerah mana saja yang belum bisa menurunkan tingkat kemiskinannya.

Kebijakan-kebijakan yang bisa dilakukan oleh pemerintah dalam mengatasi tingkat kemiskinan akibat pandemi Covid-19 sebagai berikut yaitu pemerintah melakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), melakukan tindakan tes massal menggunakan alat rapid yang jika seseorang dinyatakan hasilnya reaktif maka akan dilakukan swab *test*, dan adapun upaya-upaya lain pemerintah dalam pencegahan diantaranya adalah perencanaan gerakan nasional pemberantasan penyakit akibat covid-19 seperti panduan tentang diagnosis via laboratorium, manajemen klinis, tindakan preventif dan tindakan pengendalian infeksi, pemberian vaksin dosis, komunikasi risiko, pola perawatan untuk pasien dengan status dalam pengawasan atau terduga infeksi covid-19. pemerintah dengan kebijakan strategi yang bersifat preventif (pencegahan), promotif (pemberdayaan), dan kuratif (pengobatan) yang berhubungan dengan kesehatan warga negara maupun strategi pemberian Jaring Pengaman Sosial (JPS) di tengah situasi pandemi agar warga negara merasa tercukupi secara ekonomi, karena dampak lain dari pandemik Covid-19 bukan hanya terkait krisis kesehatan akan tetapi krisis ekonomi juga merupakan hal yang pasti terjadi. Dalam hal ini, masyarakat juga harus berperan proaktif dalam mengikuti segala himbauan yang dikeluarkan oleh pemerintah, hal itu penting sebagai bentuk sinergitas antara pemerintah dan masyarakat yang sama-sama harus saling berkolaborasi untuk mempersingkat masa pandemi Covid-19 di Indonesia.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini mempunyai tujuan guna mengukur pengaruh pandemi covid-19 terhadap tingkat kemiskinan di Jawa Timur selama periode tahun 2019-2022. Covid-19 diduga menjadi penyebab peningkatan tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Timur. Kemiskinan menjadi salah satu variabel yang dimanfaatkan dalam analisis ini, alat ukur yang digunakan dalam variabel kemiskinan adalah dengan persentase yang diambil datanya melalui BPS (Badan Pusat Statistik) periode tahun 2019-2022, berdasarkan dari data diatas pengujian menggunakan Analisis deskriptif terkait dengan tingkat kemiskinan yang terjadi di Provinsi Jawa Timur berdasarkan kabupaten/kota. Analisis ini menjelaskan tingkat kemiskinan di kabupaten/kota sebelum Covid-19, pada saat Covid-19 dan setelah Covid-19. Memberikan gambaran tingkat kemiskinan selama periode data yang dianalisis.

Saran

Berdasarkan hasil pembahasan serta kesimpulan pada analisis di atas, maka saran yang diberikan yaitu:

- a. Bagi penelitian berikutnya dapat menjelaskan solusi dari dampak covid-19 bagaimana mendorong peningkatan produktivitas kelompok miskin dan rentan yang antara lain lewat pemberdayaan UMKM. Ini karena banyak rumah tangga miskin dan rentan bekerja di sektor ini. Upaya ini dilakukan melalui tiga pilar. Pertama, peningkatan kapasitas usaha dan kompetensi UMKM melalui pelatihan, pendampingan, pengembangan kapasitas teknis dan mutu produk, serta dukungan adopsi teknologi dan digitalisasi UMKM. Pilar kedua, mendorong lembaga keuangan agar lebih ramah pada UMKM. Dari sisi regulasi, pemerintah secara bertahap akan meningkatkan kewajiban porsi kredit perbankan untuk UMKM dan penulis selanjutnya dapat menggunakan objek wilayah yang berbeda selain di Provinsi Jawa Timur.

- b. Bagi masyarakat, diharapkan tetap mematuhi kebijakan dari pemerintah agar dapat menurunkan angka dari penyebaran Covid-19, dimana dapat menciptakan kreativitas baru di tengah-tengah maraknya wabah Covid-19 yang dapat mempertahankan kondisi perekonomian masing masing, salah satunya adalah dengan menggunakan sarana media social untuk menambah pendapatan karena terbatasnya aktivitas di luar rumah.
- c. Bagi pemerintah, analisis ini bisa menjadi salah satu cara untuk melakukan evaluasi terhadap dampak yang timbul akibat Covid-19 di Provinsi Jawa Timur, terutama pada peningkatan tingkat kemiskinan. saran yang dapat penulis lampirkan upaya yang seharusnya pemerintah lakukan setelah wabah Covid-19 berakhir adalah dengan menciptakan atau membuka lapangan pekerjaan secara besar-besaran untuk membantu peningkatan perekonomian masyarakat yang terdampak Covid-19, hal ini juga dapat diharapkan dapat mengurangi tingkat kemiskinan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Aeni, N. (2021). Pandemi COVID-19: Dampak Kesehatan, Ekonomi, & Sosial. *Jurnal Litbang: Media Informasi Penelitian, Pengembangan Dan IPTEK*, 17(1), 17–34. <https://doi.org/10.33658/jl.v17i1.249>
- [2] Arum, R. (2020). Pembatasan Sosial di Indonesia Akibat Virus Corona Ditinjau dari Sudut Pandang Politik. *LawArXiv*, 1(1).
- [3] Barrientos, A. (2019). The Role of Social Assistance in Reducing Poverty and Inequality in Asia and The Pacific. *ADB Sustainable Development Working Paper Series No. 62*, 62, 1–30. www.adb.org
- [4] Burhan, E., Soeroto, A., & Isbaniah, F. (2020). *Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Tata Laksana Tuberkulosis* (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (ed.)).
- [5] Carolina, M. (2022). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Di Bidang Subsidi, Pendidikan, dan Kesehatan Terhadap Kemiskinan. *Jurnal Budget : Isu Dan Masalah Keuangan Negara*, 7(1), 165–180. <https://doi.org/10.22212/jbudget.v7i1.125>
- [6] Fatikhurizqi, A., & Kurniawan, B. D. (2022). Peran Bantuan Sosial dalam Pengentasan Kemiskinan Ekstrem di Jawa Timur Tahun 2020. *Seminar Nasional Official Statistics, 2022(1)*, 1027–1036. <https://doi.org/10.34123/semnasoffstat.v2022i1.1322>
- [7] Harahap, S. S. (2006). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. PT.Raja Grafindo Persada.
- [8] Karya, S. M., & Syamsuddin, M. D. (2016). *MAKRO EKONOMI Pengantar untuk Manajemen*. PT Rajagrafindo Persada.
- [9] Kusnandar, V. B. (2022). *Penduduk Miskin Jawa Tengah Berkurang, Ini Jumlahnya di Maret 2022*. Databoks. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/08/04/penduduk-miskin-jawa-tengah-berkurang-ini-jumlahnya-di-maret-2022>
- [10] Nugroho, H. (1995). *Kemiskinan, Ketimpangan dan Kesenjangan*. Aditya Media.
- [11] Nurhalimah, N. (2020). Upaya Bela Negara Melalui Sosial Distancing Dan Lockdwon Untuk Mengatasi Wabah Covid-19. *Sekolah Tinggi Tarbiyah Insan Kamil*, 4.
- [12] Praja, R. B., Muchtar, M., & Sihombing, P. R. (2023). Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Laju Pertumbuhan Penduduk, dan Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Kemiskinan di DKI Jakarta. *Ecoplan*, 6(1), 78–86.
- [13] Pratiwi, I. E. (2021). Determinan Gender Dan Fiskal Pada Pertumbuhan Ekonomi Inklusif Di Wilayah 3t (Terdepan Terluar Tertinggal). *Skripsi Determinan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah*, 2003–2005.
- [14] Rahmawati, A., Lutfiani, L., Yunia, Z. R., Rofiqoh, I., Zahrok, F. F., & Wahyuningtyas, D. (2021). Dampak Pandemi Covid- 19 Terhadap Indeks Pembangunan Ekonomi Inklusif Jawa Timur Indikator Tingkat Kemiskinan Dan Ketimpangan. *Efektor*, 8(1), 79–88. <https://doi.org/10.29407/e.v8i1.15708>
- [15] Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2021). *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media Publishing.
- [16] Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabet.
- [17] Sukirno, S. (2019). *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah dan Dasar Kebijakan (Vol. 2)*. Kencana.
- [18] Suparmoko, M., & Sofilda, E. (2016). *Pengantar Ekonomi Makro*. Media Jakarta.
- [19] Suryani, & Hendryadi. (2019). *Metode riset kuantitatif teori dan aplikasi*. Prenada Media Group.

- [20] Suryawati. (2004). *Teori Ekonomi Mikro*. AMP YKPN.
- [21] Tarigan, H., Sinaga, J. H., & Rachmawati, R. R. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Kemiskinan di Indonesia. *Pus Sos Ekon Dan Kebijak Pertan*, 457–479.
- [22] Winarno, B. (2019). *Kebijakan Publik Teori & Proses*. MedPress.